



ANALISIS KEEFEKTIFAN INTEGRASI IT DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA SMA NEGERI 6 SINJAI

Nuraziza Aprilya Syah^{1*}, Ruslan², Lu'mu³

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

E-mail: nurazizaa0310@gmail.com^{1*}, ruslan.ft@unm.ac.id², lumu@unm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemanfaatan dan efektivitas integrasi teknologi informasi (IT) dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Sinjai. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap 26 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan IT berada pada kategori sedang, terutama terbatas pada penggunaan perangkat dasar, sementara aplikasi pembelajaran interaktif belum dimanfaatkan optimal. Namun, efektivitas integrasi IT tergolong tinggi karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya metode pembelajaran, dan memfasilitasi asesmen digital. Kendala utama meliputi keterbatasan pelatihan, variasi literasi digital guru, dan ketidakmerataan sarana prasarana. Secara keseluruhan, integrasi IT telah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara cukup efektif, meskipun masih membutuhkan penguatan kompetensi guru dan peningkatan fasilitas.

Kata Kunci: *Integrasi IT, Pemanfaatan Teknologi, Kurikulum Merdeka, Efektivitas Pembelajaran.*

ABSTRACT

This study analyzes the utilization and effectiveness of information technology (IT) integration in the Independent Curriculum (Merdeka) learning process at SMA Negeri 6 Sinjai. Using a quantitative approach with descriptive analysis, data were obtained through questionnaires, interviews, and observations of 26 teachers. The results indicate that IT utilization is moderate, primarily limited to the use of basic devices, while interactive learning applications have not been optimally utilized. However, IT integration is considered effective, as it increases student engagement, enriches learning methods, and facilitates digital assessment. Key challenges include limited training, variations in teacher digital literacy, and uneven distribution of infrastructure. Overall, IT integration has supported the implementation of the Independent Curriculum quite effectively, although it still requires strengthening teacher competencies and improving facilities.

Keywords: *IT Integration, Technology Utilization, Independent Curriculum, Learning Effectiveness.*

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang mencakup pengembangan individu, masyarakat, dan seluruh realitas yang membentuk manusia, baik secara material maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya sekadar proses pengajaran, tetapi juga mencakup transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Pengajaran sendiri lebih berorientasi pada aspek teknis pembentukan spesialisasi tertentu, sedangkan pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dalam membentuk karakter dan potensi manusia (Nurkholis, 2013). Dalam konteks pembangunan bangsa, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta, dengan tujuan membentuk generasi yang berdaya saing, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Seiring perkembangan global yang semakin kompleks, reformasi pendidikan di Indonesia terus dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Salah satu bentuk inovasi pendidikan tersebut adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, relevansi materi, pembelajaran berbasis kompetensi, serta penguatan karakter siswa. Dengan prinsip diferensiasi dan kebebasan belajar, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan murid.

Perkembangan pendidikan Indonesia juga ditandai dengan munculnya berbagai inovasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang terus diperkuat melalui kebijakan pemerintah (Lamada, 2010). Kurikulum, sebagai komponen inti dalam sistem pendidikan, berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar. Mengingat dinamika perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, kurikulum di Indonesia kerap mengalami pembaruan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Salah satu tuntutan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah integrasi teknologi informasi (IT) dalam pembelajaran. Teknologi menawarkan peluang besar untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Berbagai platform pembelajaran digital, seperti Learning Management System (LMS), media interaktif, serta alat kolaborasi daring, mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap materi. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan IT sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru sebagai fasilitator utama



pembelajaran. Kurangnya literasi digital, keterbatasan pelatihan, serta ketidakmerataan fasilitas teknologi menjadi hambatan yang masih harus diatasi di banyak sekolah.

Hal ini juga terlihat pada SMA Negeri 6 Sinjai sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi awal, beberapa guru telah memanfaatkan perangkat teknologi seperti proyektor, Google Classroom, dan media pembelajaran digital. Namun, pemanfaatan tersebut belum merata di setiap mata pelajaran. Beberapa guru mengungkapkan dalam wawancara bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mereka masih membutuhkan pelatihan intensif untuk mampu mengoperasikan dan mengintegrasikan IT secara optimal dalam pembelajaran sehari-hari. Ketidaksiapan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi menyebabkan metode pembelajaran konvensional masih dominan digunakan.

Dalam pelaksanaannya, integrasi IT di SMA Negeri 6 Sinjai mencakup penggunaan LMS, media interaktif, video pembelajaran, simulasi digital, hingga dukungan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Meski demikian, pemanfaatan fitur-fitur teknologi yang tersedia belum optimal di semua kelas, sehingga masih tampak kesenjangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis IT.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan dan keefektifan integrasi IT dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran serta bagaimana kontribusinya terhadap pencapaian tujuan kurikulum. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan optimalisasi pemanfaatan teknologi, sehingga tercipta budaya pembelajaran yang modern, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis keefektifan integrasi teknologi informasi (IT) dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Sinjai. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara numerik dan penyajian data dalam bentuk statistik, sedangkan metode deskriptif bertujuan memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai pemanfaatan serta efektivitas integrasi IT berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Metode deskriptif kuantitatif menggabungkan karakteristik deskriptif, yang menunjukkan teknik analisis data, dengan “kuantitatif”, yang menunjukkan prosedur penelitian berbasis



angka. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan instrumen terstandar untuk mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik deskriptif (Alfatih, 2023).

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu penyebaran kuesioner/angket kepada guru yang menjadi responden, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi pendukung terkait proses pembelajaran berbasis IT. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, tabel, grafik, kurva, histogram, serta ukuran-ukuran statistik seperti mean, median, dan skewness sesuai kebutuhan analisis. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti menggambarkan tingkat pemanfaatan IT dan tingkat efektivitas integrasi IT secara objektif berdasarkan persepsi dan pengalaman guru.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan potret empiris mengenai kondisi nyata pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Sinjai, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan rekomendasi untuk pengembangan praktik pembelajaran berbasis IT di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data penelitian ini diperoleh dari angket yang terdiri dari 46 butir pernyataan yaitu 23 item pernyataan variabel Integrasi IT dan 23 item pernyataan variabel Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan skor yang diberikan maksimal 4 dan skor terendah 1 pada tiap item pernyataan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27.

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data hasil uji analisis deskriptif pada variabel Integrasi IT dengan nilai N yaitu 26, *Mean* sebesar 101.69 *Median* sebesar 101.69, *Mode* sebesar 113, *Std. Deviation* sebesar 8.671, *Variance* sebesar 75.182, *Range* sebesar 28, *Min* sebesar 87, dan *Max* sebesar 115. Selanjutnya nilai tersebut dikategorikan menjadi lima kategori, yakni sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Integrasi IT

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$117 > X$	Sangat Tinggi	0	0%
$109 < X < 117$	Tinggi	10	38%



$100 < X < 108$	Sedang	8	31%
$90 < X < 99$	Rendah	6	23%
$X < 89$	Sangat Rendah	2	8%
Jumlah		37	26

Sumber: Hasil Olah data SPSS 27

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner diberikan kepada 26 orang guru di SMA Negeri 6 Sinjai, diperoleh temuan bahwa Sebagian besar guru memiliki persepsi yang cukup positif terhadap integrasi IT dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan data statistic yang menunjukkan bahwa sebanyak 38% guru berada pada kategori persepsi “tinggi” terhadap integrasi IT, sementara 31% lainnya termasuk dalam kategori “sedang”. Meskipun belum mencapai dominasi pada kategori sangat tinggi, hasil ini tetap menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan yang relatif terbuka terhadap pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern.

Data hasil uji analisis deskriptif pada variabel Kurikulum Merdeka dengan nilai N yaitu 26, *Mean* sebesar 101.69 *Median* sebesar 101.69, *Mode* sebesar 113, *Std. Deviation* sebesar 8.671, *Variance* sebesar 75.182, *Range* sebesar 28, *Min* sebesar 87, dan *Max* sebesar 115. Selanjutnya nilai tersebut dikategorikan menjadi lima kategori, yakni sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju

Tabel 2 Kategorisasi Variabel Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
$115 > X$	Sangat Tinggi	0	0%
$106 < X \leq 115$	Tinggi	7	27%
$97 < X \leq 106$	Sedang	12	46%
$89 < X \leq 97$	Rendah	4	15%
$X < 89$	Sangat Sedang	3	12%
Jumlah		26	100%

Sumber: Hasil Olah data SPSS 27

Berdasarkan Uji Pengkategorian pada variabel Integrasi IT (X), maka diperoleh nilai data sebanyak 0 responden dengan jumlah presentasi 0% berada pada kategori sangat tinggi, 7 responden dengan jumlah presentasi 27% berada pada kategori tinggi, 12 responden dengan jumlah presentasi 46% berada pada kategori sedang, 4 responden dengan jumlah presentasi 15% berada pada kategori rendah, 3 responden dengan jumlah presentasi 12% berada pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pembelajaran Kurikulum Merdeka berada pada kategori sedang.



b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen memiliki tingkat kepercayaan yang memadai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengujian validitas dan reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang disusun benar-benar mampu mengukur gejala yang diteliti dan menghasilkan data yang valid. Reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen terhadap objek dan data yang diukur. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Integrasi IT)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	23

Sumber: Hasil Olah data SPSS 27

Berdasarkan tabel hasil reliabilitas variabel Integrasi IT menghasilkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar sebesar 0,950. Selanjutnya dilakukan perbandingan dengan batas nilai reliabilitas yaitu $0,950 > 0,6$ sehingga pernyataan instrumen penelitian variabel Integrasi IT.

Tabel 4 Hasil Reliabilitas Variabel Y (Pembelajaran Kurikulum Merdeka)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	23

Sumber: Hasil Olah data SPSS 27

Berdasarkan tabel data uji reliabilitas variabel Pembelajaran Kurikulum Merdeka menghasilkan dengan nilai Cronbach Alpha 0,943. Hasil data pernyataan instrumen penelitian yang dikatakan reliabel karena dilihat dari perbandingan batas nilai reliabilitas yaitu $0,943 > 0,6$.

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan, kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu integrasi IT dan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6. variabel Integrasi IT memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,950, sedangkan variabel pembelajaran kurikulum merdeka memiliki nilai realibilitas sebesar 0,943. Dengan



demikian, seluruh instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini secara konsisten.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini menguraikan secara komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi informasi (IT) dan efektivitas integrasinya dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Sinjai. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut penguasaan literasi digital, kreativitas, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi, keberadaan teknologi informasi menjadi instrumen fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas, otonomi guru, pembelajaran berdiferensiasi, serta penilaian autentik juga semakin mempertegas urgensi integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, analisis terhadap tingkat pemanfaatan dan efektivitas IT pada satuan pendidikan menjadi parameter penting dalam menilai kesiapan sekolah terhadap implementasi kurikulum tersebut.

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 6 Sinjai telah memanfaatkan teknologi informasi secara beragam dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan ini mencakup penggunaan perangkat keras seperti laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet, serta pemanfaatan perangkat lunak dan platform digital seperti Microsoft Office, Google Classroom, Google Form, Canva, dan aplikasi perpesanan seperti WhatsApp. Kondisi ini menandakan bahwa guru memiliki kesiapan dasar dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suprayekti (2011) yang menegaskan bahwa pemanfaatan IT dalam pembelajaran mencakup kompetensi penguasaan perangkat keras, perangkat lunak produktivitas, serta aplikasi digital yang mendukung administrasi dan kegiatan pembelajaran. Penguasaan kompetensi tersebut menjadi prasyarat utama bagi guru untuk dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi adanya variasi pemanfaatan IT antar guru, yang ditandai dengan adanya guru pada kategori tinggi dan kategori sedang. Guru pada kategori tinggi telah mampu memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai media penyaji materi, tetapi juga sebagai sarana interaktif untuk pembelajaran kreatif, asesmen digital, dan pelaksanaan proyek sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Berbeda halnya dengan guru pada kategori sedang yang masih sebatas menggunakan teknologi dalam fungsi dasar,



seperti menampilkan materi melalui proyektor atau menggunakan aplikasi pesan sebagai media komunikasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital guru belum merata, sehingga terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini relevan dengan pandangan Hapudin (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh kompetensi guru, sikap terhadap teknologi, serta dukungan infrastruktur sekolah. Perbedaan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor utama yang mempengaruhi variasi tingkat pemanfaatan di SMA Negeri 6 Sinjai.

Penelitian relevan sebelumnya juga memperkuat temuan ini. Penelitian Ramadhani (2024) menemukan bahwa guru yang memiliki pengalaman pelatihan dan penguasaan IT cenderung lebih mudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Sementara itu, penelitian Rohimajaya (2022) menegaskan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada era digital. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi digital guru merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pemanfaatan teknologi di SMA Negeri 6 Sinjai sudah cukup baik, ketimpangan literasi digital antar guru perlu ditangani melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, dan kebijakan pengembangan profesional yang lebih sistematis.

b. Efektivitas Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Efektivitas integrasi IT dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Sinjai berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu menggunakan teknologi secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan Google Classroom untuk pengelolaan materi dan tugas, Google Form dan Quizizz untuk asesmen digital, serta Canva dan PowerPoint untuk membuat media pembelajaran interaktif menjadi bukti bahwa teknologi telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran guru.

Integrasi teknologi ini mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, proyek kreatif (*project-based learning*), serta penguatan evaluasi autentik. Guru dapat menyesuaikan media, sumber belajar, dan asesmen dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga



meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas pembelajaran Supardi (2013), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, efisiensi proses belajar, dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan IT yang sistematis dan sesuai kebutuhan peserta didik dapat dikatakan telah memenuhi indikator efektivitas pembelajaran tersebut.

Selain itu, integrasi teknologi yang efektif juga menunjukkan bahwa guru semakin terbiasa melakukan inovasi pedagogis sebagai bagian dari transformasi pendidikan. Penelitian Ramadhani (2024) dan Rohimajaya (2022) mendukung hal ini dengan menyimpulkan bahwa penguasaan teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempermudah guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Lebih jauh, teori Hapudin (2021) menegaskan bahwa efektivitas integrasi IT dipengaruhi oleh keterampilan teknis, sikap positif guru terhadap teknologi, dan dukungan infrastruktur sekolah. Guru di SMA Negeri 6 Sinjai menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya merata. Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi internal dan komitmen guru juga memainkan peran penting dalam keberhasilan integrasi teknologi.

c. Tantangan dalam Pemanfaatan dan Integrasi Teknologi

Walaupun hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, terdapat sejumlah tantangan yang masih menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Pelatihan teknologi yang belum berkelanjutan, sehingga perkembangan kompetensi digital guru tidak berjalan secara merata.
2. Pendampingan teknis yang terbatas, yang menyebabkan guru kesulitan ketika menghadapi kendala teknis atau penggunaan aplikasi baru.
3. Infrastruktur yang belum merata, seperti jaringan internet yang tidak stabil di beberapa ruang kelas atau keterbatasan perangkat pendukung.
4. Kesenjangan literasi digital antar guru, sehingga kolaborasi dan pertukaran praktik baik tidak berjalan optimal.
5. Kebijakan manajerial yang belum secara penuh memfasilitasi transformasi digital, terutama dalam penyediaan perangkat dan perawatan sarana IT.



Kendala-kendala tersebut diakui oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Sinjai yang menyatakan bahwa meskipun teknologi memudahkan pembelajaran, keterbatasan pelatihan dan perbedaan kemampuan guru tetap menjadi hambatan signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan kelembagaan yang lebih kuat, baik dalam aspek kebijakan maupun penyediaan fasilitas.

d. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki sejumlah implikasi akademis dan praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkuat teori pemanfaatan teknologi dan efektivitas pembelajaran berbasis IT, serta memberikan bukti empiris mengenai kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Temuan ini juga membuka ruang penelitian lanjutan mengenai model pelatihan digital bagi guru, pengembangan kebijakan transformasi digital di sekolah, dan strategi penguatan literasi digital.

Dari sisi praktis, sekolah perlu melakukan:

1. Pelatihan teknologi secara berkala, berbasis kebutuhan dan tingkat literasi digital guru.
2. Pendampingan teknis berkelanjutan, misalnya melalui tim IT sekolah atau komunitas belajar guru.
3. Peningkatan fasilitas teknologi, terutama jaringan internet dan perangkat pembelajaran.
4. Penguatan manajemen sekolah, terutama dalam kebijakan pengembangan profesional guru.
5. Penciptaan budaya digital, melalui kolaborasi guru dan berbagi praktik baik antar pendidik.

Secara keseluruhan, pemanfaatan dan integrasi teknologi informasi di SMA Negeri 6 Sinjai dapat dikatakan efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Guru telah mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pembelajaran, memperkuat evaluasi, serta meningkatkan partisipasi siswa. Meskipun terdapat tantangan yang perlu diperbaiki, seperti kesenjangan literasi digital dan keterbatasan infrastruktur, potensi integrasi teknologi dalam pembelajaran masih sangat besar dan menjanjikan.

Dengan upaya penguatan kompetensi guru, perbaikan sarana prasarana, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan, sekolah dapat mencapai transformasi digital yang lebih optimal dan sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Keefektifan Integrasi IT dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada SMA Negeri 6 Sinjai”. Maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Sinjai pada dasarnya telah berjalan cukup baik. Sebagian besar guru mampu memanfaatkan perangkat teknologi, baik dalam bentuk perangkat keras seperti laptop dan LCD proyektor, maupun perangkat lunak seperti *Google Classroom*, *Microsoft Office*, *Canva*, serta aplikasi *e-Rapor* untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat guru yang berada pada kategori sedang, di mana pemanfaatan IT cenderung terbatas pada penggunaan dasar, misalnya menampilkan materi melalui proyektor atau menggunakan aplikasi pesan instan sebagai media komunikasi dengan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan IT di lingkungan sekolah belum merata di antara seluruh tenaga pendidik, serta masih menghadapi kendala pada aspek keterampilan digital guru maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung.
- b. Efektivitas integrasi teknologi informasi (IT) dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Sinjai berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan IT terbukti mendukung keterlibatan aktif siswa, memperkaya variasi metode pembelajaran, serta memfasilitasi pelaksanaan asesmen berbasis digital. Namun demikian, efektivitas tersebut masih dihadapkan pada sejumlah kendala, antara lain keterbatasan pelatihan bagi guru, belum meratanya ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah, serta adanya perbedaan tingkat literasi digital di kalangan pendidik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Guru disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi informasi secara menyeluruh, tidak hanya sebatas penggunaan perangkat dasar, tetapi dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif, pembuatan asesmen digital, dan pemanfaatan Learning Management System (LSM). Penguasaan ini penting menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.



- b. Sekolah dan dinas pendidikan diharapkan menyediakan pelatihan rutin dan pendampingan teknis yang terstruktur bagi guru, khususnya dalam hal integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Pelatihan sebaiknya bersifat praktis dan kontekstual agar mudah diterapkan di kelas.
- c. Untuk mendukung integrasi IT yang optimal, sekolah perlu menambah dan memperbaiki sarana prasarana yang mendukung proses digitalisasi pembelajaran, seperti jaringan internet yang stabil, proyektor, komputer/laptop, serta akses ke platform pembelajaran daring.
- d. Disarankan agar guru membentuk komunitas belajar internal sekolah (komunitas praktisi) untuk saling berbagi pengalaman, modul ajar, serta strategi implementasi Kurikulum Merdeka berbasis IT. Kolaborasi ini akan mendorong inovasi dan pemerataan kualitas pembelajaran antar guru.
- e. Pemerintah daerah atau dinas pendidikan disarankan untuk memperkuat dukungan kebijakan terhadap sekolah-sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka melalui supervisi, evaluasi berkala, dan penghargaan bagi guru atau sekolah yang berhasil menerapkan integrasi IT dan kurikulum secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfatih, A. 2023. *Buku panduan praktis penelitian deskriptif kuantitatif*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- [2] Hapudin, M. S. 2021. *Teori belajar dan pembelajaran*. Prenada Media.
- [3] Lamada, M. 2010. Wacana indonesia. *Jurnal Mahasiswa Dan Alumni Pascasarjana Se Indonesia*, 2(ISSN 1858-0358), 73-78.
- [4] Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- [5] Prastowo, A. 2018. Transformasi kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia (kurikulum tingkat satuan pendidikan menuju kurikulum 2013 hingga kurikulum ganda). *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), 111-125.
- [6] Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif dan psikologi*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sugiyono. 2021. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Supardi. 2013. *Sekolah efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Praja.



- [10] Suprayekti. (2011). Integrasi Teknologi ke dalam Kurikulum. *Persepktif Ilmu Pendidikan*, 24. <https://doi.org/10.21009/PIP.242.9>
- [11] Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Perkembangan Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital: Sebuah Analisis Konten. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, ISSN 26866(<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>), 825-829.
- [12] Ramadhani, F. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka terhadap proses belajar mengajar pada informatika di smk negeri 6 makassar. In *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42164-Full_Text.pdf